

Pengaruh Kemampuan Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kristen Tomohon

Fian Frets Mamuja ¹, Joulanda A. M. Rawis ², Jeffry Sony Junus Lengkong ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar dan pengaruh fasilitas belajar yang tersedia terhadap hasil belajar siswa SMP Kristen Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Tomohon, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Peneliti menggunakan survei eksploratif kuantitatif yaitu metode pengumpulan data tentang sebab akibat peristiwa atau fenomena melalui sekelompok orang atau unit. Waktu penelitian ini selama 3 bulan ditahun 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Kristen Tomohon yang dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa responden. Berdasarkan hasil olah data maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, hasil olah data juga menemukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Uji pengaruh kedua variabel tersebut menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yaitu kompetensi guru dan fasilitas belajar bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa, SMP Kristen Tomohon.

Copyright (c) 2023 Fian Frets Mamuja

✉ Corresponding author :

Email Address : fianfrets87@gmail.com

PENDAHULUAN

Di abad ke-21 ini, dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak tantangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada siswa. Setiap individu yang bekerja di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan tersebut sejak awal, yang akan memperkuat eksistensi institusi pendidikan di tengah persaingan yang ada. Ketika masalah globalisasi muncul di berbagai bidang, kesadaran ini muncul. Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini meningkatkan kemungkinan persaingan ketat yang tidak terhindarkan.

Setiap sumber daya manusia di sekolah harus ditingkatkan dalam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk mencegah ancaman keterbelakangan pendidikan ini berlanjut dan semakin memburuk. Sumber daya ini

adalah para pendidik yang mampu mempersiapkan siswa untuk revolusi industri 4.0, yang menekankan kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan. Para guru yang berperan sebagai sumber daya yang diharapkan harus mampu menguasai teknologi, menguasai bahasa asing, unggul, dan berkualitas, sehingga mereka dapat membawa negara Indonesia ke depan.

Selama sepuluh tahun yang lalu, dunia dikejutkan dengan perubahan yang begitu cepat dari revolusi industri 3.0 menjadi 4.0. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa saat ini banyak negara berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa mereka siap untuk menyambut era masyarakat 5.0. Tidak diragukan lagi, dunia pendidikan berperan penting dalam mewujudkan pencapaian yang luar biasa ini. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memaksimalkan potensi dan kualitas guru. Sebagai agen perubahan, guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisasinya dengan terus belajar dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai pelatihan. Pada akhirnya, guru harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para siswa.

Untuk mencapainya, seseorang harus berusaha untuk mengubah tingkah lakunya, baik dari lingkungan maupun dari pengalaman pribadi. Dan aktivitas ini disebut belajar. Menurut Sardiman AM (2003), belajar secara konseptual berarti mengetahui kemampuan, keterampilan, atau konsep yang sebelumnya tidak diketahui. Kedua, mereka memiliki kemampuan untuk menggabungkan dua pengetahuan atau lebih ke dalam sesuatu yang baru mereka tafsirkan, baik ketrampilan, pengetahuan, konsep, atau tingkah laku. Keempat, mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang mereka ketahui. Dengan demikian, tidak ada tempat bagi manusia untuk membebaskan diri dari kegiatan belajar secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar adalah masalah utama dalam hal kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Ridwan (2005), banyak faktor memengaruhi hasil belajar. Faktor dari dalam meliputi perilaku, kreativitas, atensi, disiplin, kecerdasan, dan lainnya. Faktor dari luar meliputi metode pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan sebagainya. Belajar adalah proses meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

Tujuan pembelajaran nasional, menurut Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah untuk membentuk karakter, keterampilan, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pembelajaran nasional juga adalah untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab, berilmu, cakap, demokratis, kreatif, dan berakhlak mulia. Tingkat keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya dibidang pendidikan ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menjalankan tugas dalam berbagai situasi di mana siswa berada. Menurut Wina Sanjaya (2006), ada tujuh fungsi guru yang berbeda.

1) Guru selaku sumber belajar. Dalam peran mereka sebagai sumber belajar, guru harus memahami berbagai sumber yang akan digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak referensi, baik dari buku yang mereka baca maupun dari sumber lain yang terkait dengan belajar.

- 2) Guru selaku fasilitator. Sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan berbagai sumber pendidikan yang bermanfaat bagi siswa untuk mencapai tujuan akademik. Sumber-sumber ini termasuk buku, berita, dll.
- 3) Guru harus mampu menjadi pengelola karena mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tetap fokus. Anak-anak akan lebih fokus pada modul pelajaran yang mereka terima jika ada suasana yang nyaman. Selain itu, guru harus dapat mengawasi siswa dalam mencapai tujuan.
- 4) Guru sebagai demonstrator, guru harus memahami modul yang akan diajarkan kepada siswanya. Dalam hal ini, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ilmu yang mereka miliki karena hal ini akan sangat memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.
- 5) Guru selaku pembimbing, dalam peranannya seorang guru yang kompeten hendaknya mampu memberikan bimbingan yang baik terhadap peserta didik. Karena didalam kelas terdapat perbedaan berbagai karakter, minat, cita-cita yang dimiliki peserta didik dan tidak semuanya sama. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari guru agar peserta didik mampu menjadi karakter yang baik sesuai harapan.
- 6) Guru sebagai motivator, dalam peranannya hendaknya seorang guru mampu membangkitkan semangat bagi peserta didik.
- 7) Guru sebagai evaluator, guru harus memiliki kemampuan untuk menilai siswa dalam hal kognitif, afektik, dan psikomotorik selama tugas mereka. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mereka mengikuti sejumlah materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan siswa di kelas.

Selain itu, fasilitas belajar juga memiliki peran penting untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang tinggi. Fasilitas dianggap mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Diharapkan untuk dimaksimalkan. Sangat mungkin bahwa fasilitas yang disediakan lengkap tetapi peserta didik tidak mau menggunakannya. Jika ini terjadi, hal itu sama dengan kekurangan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar. Karena manfaatnya yang besar, siswa mungkin akan memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki. Sarana atau media pembelajaran, menurut Popi Sopiati (2010: 78), berfungsi untuk:

1. Atensi yang sepenuhnya terhadap kegiatan belajar jika memiliki fasilitas belajar yang baik.
2. Siswa akan lebih mudah memahami materi.
3. Tersedianya fasilitas memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih beragam.
4. Siswa akan lebih fokus pada pekerjaan akademis mereka.

Fasilitas belajar membantu kegiatan belajar berjalan dengan baik, lancar, dan efisien. Fasilitas ini juga memungkinkan kegiatan belajar yang lebih bervariasi di mana siswa dan guru tidak hanya berbicara, tetapi juga berinteraksi satu sama lain. Ini terdiri dari pertanyaan dan kegiatan lain yang dirancang untuk menarik perhatian siswa.

Berikut ini peneliti mengutip beberapa sumber tentang pengertian hasil belajar yang menjadi salah satu tujuan dari diselenggarakannya pendidikan. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa hasil adalah sesuatu yang ada (dibuat, diproduksi, dll.). Menurut Thursan Hakim (2005), belajar adalah perubahan dalam sifat dan jumlah perilaku manusia yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Hasil belajar,

menurut Sudjana (2016), adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Teori sebelumnya menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Hasil belajar sangat penting untuk aktivitas belajar karena dapat membagikan data tentang pertumbuhan siswa setelah mereka menerima modul pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang berikutnya. Setelah menemukan data ini, guru dapat menyusun dan mengembangkan lebih banyak aktivitas siswa, baik kelompok maupun individu.

Berdasarkan pengamatan penulis selama studi pendahuluan, hasil belajar bahasa Inggris di SMP Kristen Tomohon di kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris memiliki nilai yang di bawah standar KKM sebanyak 15 orang. Sudah jelas bahwa masalah ini menarik perhatian penulis karena, di satu sisi, ada siswa yang menerima nilai yang melebihi standar KKM, tetapi ada juga siswa yang hanya menerima nilai yang sesuai dengan KKM. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selain menyediakan fasilitas belajar yang seharusnya memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, dan berkualitas. Sepertinya ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar: ketidakmampuan guru untuk mengelola pendidikan dan keahlian guru untuk menguasai materi pelajaran. Siswa memiliki sumber belajar yang kurang memadai, yang merupakan faktor lain yang sangat penting. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kemampuan guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Kristen Tomohon. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Kristen Tomohon ?
2. Bagaimana fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Kristen Tomohon ?
3. Bagaimana kompetensi guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMP Kristen Tomohon ?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan survei eksploratif kuantitatif yang menurut Danim (2000), survei adalah metode pengumpulan data tentang sebab akibat peristiwa atau fenomena melalui sekelompok orang atau unit. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Tomohon, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini akan diadakan selama 3 bulan ditahun 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Kristen Tomohon yang sebanyak 70 siswa dan jumlah sampel yang digunakan adalah 70 siswa responden.

Tabel Distribusi Jumlah Siswa Responden

Nomor	Kelas	Jumlah
1	VIIIa	24 Orang
2	VIIIb	23 Orang
3	VIIIc	23 Orang

Jumlah		70 Orang
--------	--	----------

Sumber: SMP Kristen Tomohon

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini diperoleh dari angket yang sudah disusun oleh periset. Angket disusun memakai skala Likert dengan jenis selalu dengan bobot poin lima (5), sering dengan bobot poin empat (4), kadang - kadang dengan bobot tiga (3), jarang dengan bobot nilai dua (2), serta sangat tidak pernah dengan bobot nilai satu (1).

Berikut adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi yang aktivitas utamanya meninjau serta mengamati secara langsung objek yang diteliti. Selanjutnya dilakukan angket yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian agar mereka dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi subjek yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, artinya pertanyaan-pertanyaan tersebut disertai dengan opsi jawaban, dan responden hanya perlu memilih jawaban yang telah diberikan. Angket penelitian ini dibagikan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru, yang terdiri dari 25 pertanyaan. Variabel fasilitas belajar terdiri dari 20 pertanyaan, Variabel Hasil belajar berisi 30 pertanyaan. Selanjutnya dokumentasi yang bertujuan untuk menemukan informasi seperti arsip nilai siswa, raport, laporan aktivitas, dan gambar-gambar yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kristen Tomohon

Guru berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Begitu krusialnya posisi guru dalam kegiatan belajar mewajibkan guru untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dimilikinya. Dimasa sekarang ini, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Untuk itu diperlukan kompetensi guru dalam mengimbangi hal tersebut. Jika kesiapan tidak baik hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan baik dalam mempersiapkan materi pelajaran, metode yang digunakan dan lain-lain.

Kompetensi guru menurut Farida Sariman (2009) adalah kumpulan informasi, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi didefinisikan sebagai "seperangkat tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam tugasnya sesuai dengan pekerjaan yang ditentukan" dalam Depdiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009: 17). Jadi, kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai seperangkat sikap dan perilaku yang berpengetahuan dan bertanggung jawab yang ditampilkan oleh guru dalam perannya sebagai agen dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kompetensi ini, guru berperan sebagai agen pembelajaran yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai kelas secara keseluruhan, membimbing dan membantu siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing, mampu membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan mengesankan bagi siswa, serta mampu membuat siswa merasa nyaman dan senang di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga

harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan karena ada kecenderungan dalam perbedaan persepsi yang dimiliki oleh guru. Contohnya, ketika menjawab pertanyaan mengenai penguasaan materi pelajaran guru menjawab sangat menguasai, hal ini dikarenakan guru memiliki kualifikasi di SMP Kristen Tomohon. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah ada.

Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kristen Tomohon

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu tantangan tersendiri bagi siswa dan guru. Berbagai penyesuaian yang mesti dilakukan untuk mengimbangi kegiatan belajar agar berjalan dengan baik dan diperoleh hasil yang maksimal. Berbagai langkah diambil agar kegiatan belajar tetap berjalan. kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah maka tentu saja fasilitas belajar akan disediakan oleh sekolah. Lain halnya dimasa pandemik seperti sekarang ini. Keadaan memaksa untuk tidak bergantung pada fasilitas yang ada seperti di sekolah. Dan disinilah fasilitas memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Apakah fasilitas belajar yang lengkap akan membantu siswa belajar, dan apakah kurangnya fasilitas belajar akan mengganggu kemajuan belajar mereka," kata Dalyono (2001). Ada juga sudut pandang Moh. Surya (2004), yang menyatakan bahwa keadaan fisik lingkungan belajar, baik di kampus/sekolah atau di rumah, memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi hasil belajar. Siswa akan belajar lebih efektif jika dalam kondisi fisik yang baik. Sebaliknya jika kondisi fisik siswa buruk maka akan berdampak pada efisiensi belajarnya.

Menurut temuan penelitian, fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Pekik Wicaksono (2012) sebelumnya yang menemukan bahwa fasilitas belajar berdampak kecil terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai thitung (0,111) lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,960, dan dengan melihat nilai r hitung (0,09), yang jauh lebih kecil dari r tabel (0,159), menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu "Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SMP Kristen Rurukan. Dengan koefisien determinasi 0,00, fasilitas belajar siswa dapat menjelaskan 0% perubahan prestasi belajar; dengan kata lain fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di SMP Kristen Tomohon fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar siswa. fasilitas belajar yang lengkap apabila dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah

dan memperlancar berlangsungnya proses belajar. Dengan keadaan tersebut, maka prestasi belajar yang diperoleh nantinya juga akan menjadi lebih maksimal namun dalam penelitian ini fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan diatas.

Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kristen Tomohon.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, faktor kompetensi guru, dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran bahasa inggris di SMP Kristen Tomohon. Pengaruh kompetensi guru, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SMP Kristen Tomohon memiliki koefisien determinasi sebesar, 0,431 atau 43,1%. Artinya, karena kompetensi guru, dan fasilitas belajar semuanya meningkat pada saat yang sama, hasil belajar siswa juga meningkat. Penelitian ini mendukung temuan Ridaul Inayah, Trisno Martono, dan Heri Sawiji yang menemukan bahwa variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar jika digabungkan akan mempengaruhi prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Kristen Tomohon
2. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Kristen Tomohon.
3. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yaitu untuk pihak sekolah dengan jumlah guru yang tidak memadai kiranya dapat dimaksimalkan cara mengajukan kepada pemerintah agar kebutuhan guru dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh sekolah dapat terpenuhi. Selain itu, diharapkan dapat disediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Selanjutnya untuk siswa, sangat diharapkan untuk tetap mempertahankan minat belajar yang dimiliki walaupun dengan banyak keterbatasan dalam kegiatan belajar daring hendaknya bukan dijadikan hambatan. Agar kegiatan belajar tetap terasa menyenangkan, menarik dan bermanfaat. Yang terakhir untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap variabel lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Referensi :

- A.H Hujair Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aryad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. H M (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evalusi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Langeveld, M J. 1980. *Pedagogik teoritis dan Sistematis*. Bandung : Jemmars.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sunarto. (2009). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. [http: faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html](http://faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html). (Diakses 12 April 2023).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- User, Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuningrum (2004) *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Yogyakarta*: FIP UNY. [https: manajemen - fasilitas pendidikan.html](https://manajemen-fasilitas-pendidikan.html). Tanggal akses: 24 April 2023 pukul 05.43
- [http:indikator-hasil-belajar.html](http://indikator-hasil-belajar.html). (Diakses 29 April 2023)